

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DALAM KEGIATAN
RUQYAH SYAR'IIYAH ALHAQ BENGKULU (RSAB)
DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh

JAUHARI SIANTORI
NIM 1516330050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di Kota Bengkulu." yang disusun oleh

Nama : Jauhari Siantori
NIM : 1516330050
Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Agustus 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP. 1972040919980310001

Wira Hadikusuma, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198601012011011012

At Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rin Fitria, S.Ag, M.S.I

NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Jauhari Siantori NIM: 1516330050 yang berjudul "Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) Di Kota Bengkulu". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada:

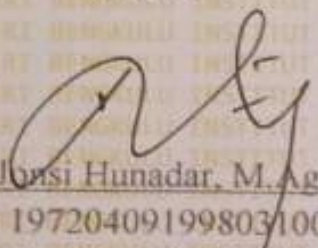
Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Jurusan Dakwah Program Manajemen Dakwah




Tim Sidang Munaqasyah

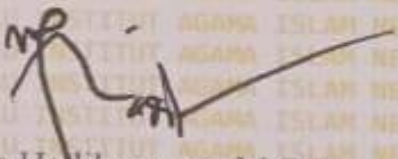
Ketua


H. Jonsi Hunadar, M. Ag
NIP. 197204091998031001

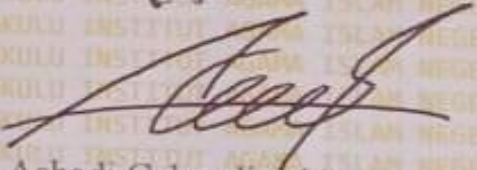
Penguji I


Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003

Sekretaris


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011001

Penguji II


Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di Kota Bengkulu" adalah benar asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Saya Yang Menyatakan



Jauhari Siantori
NIM.1516330050

ABSTRAK

Jauhari Siantori. 27 Juli 2021. Judul “**Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di Kota Bengkulu**”, Skripsi: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. H. Jonsi Hunadar, M.Ag, 2. Wira Hadikusuma, M.S.I.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Dakwah, Ruqyah*

Iblis telah berjanji kepada Allah untuk terus menggoda manusia supaya selalu berbuat dosa dan berpaling dari tuhan-Nya. Dakwah melalui terapi Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) Di Kota Bengkulu. Deskripsikan dari strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) Di Kota Bengkulu tidak hanya melakukan terapi pengobatan saja akan tetapi praktek ruqyah mandiri tak lupa juga diajarka. Selain itu penyampaian kalimat tauhid takkala di sampaikan supaya peserta yang hadir dalam ruqyah ini bisa memahami hal-hal yang berkaitan dengan syirik, karena kesembuhan hanya milik Allah SWT tak ada tempat meminta melainkan hanya kepadanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu yang di lakukan Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) untuk mengetahui serta mendiskripsikan pelaksanaan dakwah ruqyah syar’iyyah dalam penyembuhan penyakit mental akibat gangguan jin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer adalah pengurus RSAB, sedangkan data sekunder adalah dari dokumtasi, referensi, arsip, teks tertulis, gambar, maupun foto atau video yang berkaitan dengan Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB).

Hasil penelitian dan analisis data serta Kesimpulannya, ruqyah adalah jampi yang bertujuan mengobati sesuatu penyakit. Ia telah lama wujud sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, ini di buktikan adanya sahabat yang menanyakan Rasulullah SAW akan jampi yang telah diamalkan sejak turun temurun lagi. Ruqyah yang bersumberkan dari al-Quran dan as-Sunnah, dan ada juga yang bersumberkan daripada peninggalan nenek moyang secara turun-temurun. Ruqyah yang bukan dari sumber al-Quran dan as-Sunnah harus diamalkan selama mana ia tidak mengandung kesyirikan padanya.

MOTTO

Janganlah kamu mencoba untuk memperbaiki apa yang sudah ada pada dirimu. Namun lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan, akan tetapi jangan lupa pelajailah apa yang sudah kamu lakukan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, taupiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak (Mil Dasri.Alm) dan (Yarmi Ana). Terima kasih sudah membiayai pendidikanku, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, membimbing, dan tiada bosan memberikan nasehat dan dukungan serta dorongan kepadaku sehingga tdak menyerah dalam berjuang menyelesaikan kuliahku. Tiada kata yang bisa diucapkan selain rasa syukur dan terima kasih untuk bapak dan ibu, semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT.
- Adik-adikku Pitri Ardi Nengsi, Refho Kurniawan, Adiko, Fahrensi Novita Sari, terima kasih telah mendo'akanku kalian adalah semangatku, semoga kalian bisa menjadi orang yang sukses nantinya. Aamiin.
- Yang dimuliahkan Guru/Dosen yang memberi berjuta wawasan, pemahaman, serta bimbingan yang membuat saya dalam menambah wawasan. Terutama pada saat ini; Pembimbing Akademik (Dr. Zuripah Nurdin, M.Ag), Dosen pembimbing 1 (H.Jonsi Hunadar, M.Ag), dan Pembimbing II (Wira Hadikusuma, S.Sos.I, M.S.I), dan Dosen lainnya di Fakultas Ushuluddin,

Adab, dan dakwah yang sudah membimbing dan membagikan ilmunya sampai saat ini.

- Seluruh keluarga besarku terima kasih telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- Buat sahabatku Kurniawansyah, Yudhi Pramadika, Gilang, Arif, Andri, Oni, Yuni Marliyanti, Mardina, Ori, Tia Castam, Janes, dan Lubis, dan Alpian.
- Teman-teman KKN Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kelompok 108 Amel, Nola, Dwi, Diana, Marina, Hernita, Wiri, Tri, Oskar, dan Deka. Dan teman-teman PPL BazNaZ Provinsi Bengkulu Wahyu, Riska , dan Suci.
- Dang Feri Buldani dan seluruh anggota Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di Kota Bengkulu yang telah membantu kelancaran skripsi ini. Barakallah, semoga Allah menjadikan suatu yang baik untuk kita, semoga di mudahkan dalam segala hal.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah sampai zaman era globalisasi.

Penelitian ini berjudul (“Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syar’iyyah Bengkulu”) yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segenap perhatian, tenaga, waktu dan biaya agar karya ini menghasilkan yang baik dan mendekati kebenaran. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal ini, penulis mengucapkan terimakasih untuk dukungannya, arahan, bimbingan, dan do’a yang telah diberikan kepada bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.S.I selaku Ketua Jurusan dakwah, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi,S.Sos.I., MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
5. H. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku Pembimbing I yang membantu dan membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Wira Hadikusuma, S.Sos.I., M.S.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Dr. Zuripah Nurdin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbingku selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing, serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
9. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
10. Untuk narasumberku, terimakasih banyak sudah mau membantu dan memberikan ilmunya untuk menyelesaikan studi ini Ust Perri Buldani dan Team Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu.
11. Teman-teman seperjuangan beserta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.WB.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Jauhari Siantori
NIM.1516330050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.	6
F. Penelitian Terdahulu.	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi	8
B. Dakwah.....	11
C. Strategi Pengembangan Dakwah.....	16
D. Ruqyah Syar'iyah.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	29
C. Informan Penelitian.	29
D. Definisi Istilah.....	30
E. Sumber Data.	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data.	33
H. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan dakwah melalui terapi ruqyah syar'iyah yang dipraktekkan di Ruqyah Sayr'iyah AlHaq Bengkulu (RSAB).	51
2. Strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan Ruqyah Ruqyah	

Sayr'iyyah AlHaq Bengkulu (RSAB)	53
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia memiliki problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan terganggunya kejiwaan. Bahkan dengan kemajuan zaman yang semakin canggih ini, banyak masyarakat yang mengalami goncangan jiwa ataupun gangguan jiwa. Salah satu usaha untuk mengobati penyakit jiwa adalah dengan menggunakan metode terapi Ruqyah syar'iyah, yang pengobatannya di lakukan melalui pendekan Al-Qur'an dengan membaca do'a do'a yang di syariatkan Islam.¹

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ١٢٩

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS.Yunus: 57).²

Ruqyah mengandung bacaan-bacaan atau doa atau yang biasa dikenal oleh orang awam jampi-jampi atau mantra-mantra. Terdapat dua jenis Ruqyah dalam Islam. Pertama, Ruqyah yang tidak di benarkan oleh Islam adalah Ruqyah Syirkiyyah atau bisa disebut dengan Ruqyah (Syirik) karena dilakukan oleh dukun-dukun yang menggunakan jampi-jampi atau mantra-mantra dalam prakteknya. yang mengandung kesyirikan dengan

¹ Abu Jafar Al-Qalami, *Ajaran Mak'rifat Syekh Siti Jenar*, (Surabaya: Pustaka Media, 2002), h. 149

² *Al-Quran* Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah.

mengundang setan yang terlaknat dan serta menjauhkan diri dari Allah SWT. Kedua, Ruqyah yang di benarkan dan di perbolehkan di sisi Syarak adalah Ruqyah Syar'iyah, karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT, bukan dari orang pintar, penasehat spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya.³ Ruqyah Syariyyah dan Ruqiyah Syirkiyyah sama-sama suatu metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat yang membedakan adalah cara dan bacaan yang digunakan serta niat dari masing-masing orang yang meruqyah. Pada Ruqyah Syar'iyah menggunakan ayat-ayat alquran pada pelaksanaan pengobatannya sedangkan pada Ruqyah Syirkiyyah menggunakan jampi-jampi atau mantra-mantra dan biasanya bukan semata-mata Allahlah yang menyembuhkan melainkan ada hal lain yang diharapkan bisa menyembuhkan (hal ini termasuk perbuatan yang dilarang karena menyekutukan Allah).

Di dalam terapi Ruqyah Syar'iyah, pengobatannya menggunakan pendekatan-pendekatan dengan menyebut atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta di ikuti tawakal kepada-Nya. Oleh karena kelalaian mengigit Allah SWT, maka setan dan iblis akan membawa diri kita kepada tujuan yang besar dalam rangka penghancuran keimanan, ketaqwaan dan keshalihan seseorang. "Mereka akan selalu membisikkan segala kegiatan yang bersifat berlawanan dengan ibadah, sehingga membawa manusia celaka".⁴

³ Said Bin Ali Al-Qahtani, *Dari Al-Quran dan Hadits*, (Surabaya: Amelia, 2007), h. 74

⁴ Abu Jafar Al-Qahtani, *Ajaran Mak'rifat Syekh...*, h. 149

Pada hakikatnya Ruqyah Syar'iyah merupakan metode pengobatan rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit penyakit fisik, kejiwaan dan non medis. Walau demikian, harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT jualah yang sesungguhnya berkuasa menurunkan suatu penyakit, maka Allah SWT pula yang menurunkan obatnya. Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya”⁵.

Seperti diterangkan dalam Hadist sebagai berikut :

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (HR. Muslim)

Teknik terapi Ruqyah Syar'iyah yang menggunakan pendekatan ajaran Islam dapat dijadikan salah satu metode yang dalam pengembangan dakwah dan ajaran agama Islam. Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam dimuka bumi, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat Muslim.⁶

Dakwah adalah salah satu ajaran Islam yang memainkan peran sentral dan strategis dalam kehidupan umat dan masyarakat. Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia kepada jalan Tuhan. Dalam

⁵ Ahmad Sunarto, *Sahih Bukhori, Terjemahan*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993) h, 474

⁶ Ahmad Sunarto, *Sahih Bukhori...*,h, 474

aktivitas itu paling tidak terdapat beberapa unsur: pengajak, yang diajak, materi ajakan, dan sarana ajakan. Keseluruhan aktivitas dakwah di nilai berjalan efektif bila betul-betul tepat sasaran dan mencapai tujuan. Seseorang da'i di tuntut agar dapat memilih materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah dan menggunakan sarana yang mempermudah sampainya pesan dakwah sehingga substansi dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat. Seperti hanya yang dilakukan oleh Ustadz Peri Buldani dengan metode dakwah Sharing yang artinya bertukar informasi yang dibutuhkan satu sama lainnya.

Peranan dakwah bukan hanya sekedar dapat membedakan antara haq dan bathil, tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyukai perkara yang baik serta dapat menolak apa saja yang buruk. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam. Sudah tentu hasrat kehidupan yang baik didunia dan di akhirat dapat dicapai.

Dua dasar atau landasan yang dijadikan pijakan sekaligus sumber mengapa dakwah akan terus dilaksanakan dan diperjuangkan oleh pengembannya adalah : pertama dasar normatif dan kedua dasar filosofis. Dasar normatif dalam pengertian merupakan pijakan yang berumber dari Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan dasar filosofis merupakan pijakan yang bersumber atas dasar logika atau rasio dalam mempertimbangkan pentingnya dakwah dalam realitas kehidupan masyarakat.⁷

⁷ AS, Enjang, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: 2009), h. 39

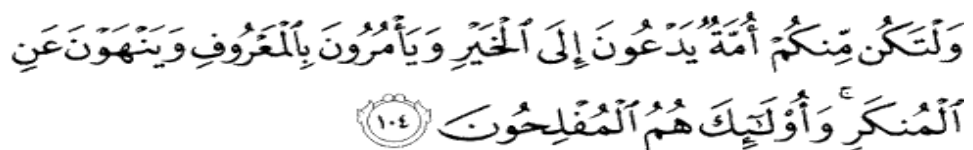
Agama Islam dengan gerakan dakwahnya dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW di angkat menjadi Rasul. Dakwah Islamiyah bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban dalam menegakkan agama Islam. Gerak Islam agar tetap berada pada garis perjuangannya, diperlukan penegasan terhadap komitmen tauhid kemanusiaan. Tauhid merupakan pondasi utama agama Islam, karena tauhid yang akan mempersatukan sesama manusia dan mengikat manusia kepada Allah. Dengan pengokohan tauhid sebagai dasar gerakan, maka gerakan Islam akan mampu mencerahkan umat karena langkahnya tidak sia-sia, arah dan tujuannya jelas sehingga mereka memiliki semangat juang.⁸

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan). Dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan manusia dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, sikap serta tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing (personal) dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu.⁹

⁸ Abdul Rahim Imaddudin, *Tauhid*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 33

⁹ Ali Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2009), h. 30

Usaha untuk menyebarkan Islam merupakan tugas suci bagi setiap muslim, dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT sebagai kewajiban bagi setiap muslim, berarti dakwah itu menjadi tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok orang, sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lebih lancar, lebih umum, lebih menyeluruh, tidak terkait dengan tempat dan waktu, yang bersifat formalis dan seremonial, dakwah akan berjalan seiring dengan gerak langkah dan dinamika kehidupan manusia. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron Ayat 104 :



Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104)¹⁰

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil pengertian bahwa tugas dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam dimanapun ketika akan melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju kejalan Agama Allah SWT. *Amar Ma'ruf Nahi* berarti menyeru dan mendorong orang-orang untuk melakukan perbuatan baik yang diperintahkan Allah SWT. Sedangkan *Nahi Munkar* berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan yang telarang dalam Agama Islam.

¹⁰ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah

Pengembangan dakwah adalah kegiatan yang dikerjakan untuk melancarkan pengembangan dakwah. Pengembangan dakwah dapat dilakukan berupa metode seperti dengan metode mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan, menyampaikan pesan dakwah dengan cara meneliti kelompok terhadap individu atau khalayak.¹¹

Menurut Asmuni Syukir, strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Setiap lembaga atau organisasi memerlukan suatu strategi dalam mengembangkan tujuan dari organisasi atau kegiatan yang dilakukan.¹²

Lembaga dakwah adalah semua kegiatan yang bergerak dalam usaha menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam dalam masyarakat. Baik sifatnya lokal dan sederhana seperti pengajian, majlis ta'lim, organisasi-organisasi yang mempunyai jangkauan luas dan kompleks. Berbagai cara dan teknik yang ditempuh oleh berbagai lembaga dakwah untuk mencapai keberhasilan dakwah.

Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) merupakan wadah bersama untuk melakukan berbagai kegiatan ruqyah agar ruqyah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ruqyah Syar'iyah merupakan metode pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pencegahan maupun penyembuhan dan

¹¹ Ali Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), h. 30

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 49

juga pemulihan. Menurut Iman Syamsul Haq Al Adhim Abadi, ruqyah adalah perlindungan yakni do'a yang diucapkan untuk memperoleh kesembuhan. Jadi ruqyah merupakan bacaan atau do'a-do'a perlindungan untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit atau tidak sakit yang sumber bacaannya dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist Nabi atau bahasa yang di mengerti maknanya. Ruqyah Syar'iyah merupakan '*terapi psikologis*' untuk memberikan ketenangan, kenyamanan, kesembuhan penyakit dan menyelesaikan berbagai permasalahan psikis dan non psikis.¹³

Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) adalah komunitas yang independen yang bertujuan mulia untuk memberikan pencerahan dan bantuan moril spiritual umat dan mensikapi penyakit terutama gangguan kejiwaan dan lainnya. Dilingkungan masyarakat Islam bengkulu, praktek Ruqyah Syar'iyah memperlihatkan perkembangan yang sangat penomenal selama beberapa tahun terakhir ini. Masyarakat pun menunjukkan minat mereka yang cukup tinggi terhadap praktek penyembuhan melalui metode Ruqyah Syar'iyah. Adapun metode yang digunakan dalam Ruqyah Syar'iyah adalah terapi Al-Qu'an dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang mu'tabaroh kepada pasien/orang yang diruqyah, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an

¹³ Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

dan As-Sunnah sebagai mana di contohkan pada masa Rasulullah Saw dan terapi tazkiyyah dan nafs atau penyucian jiwa.¹⁴

Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) dalam menjalankannya kegiatannya mengandung unsur dakwah yaitu nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dominan dalam Ruqyah Syar'iyah di Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) adalah nilai keimanan, menumbuhkan sikap tauhid kepada Allah SWT, menumbuhkan nilai keislaman dalam diri raqi dan pasien, menumbuhkan sikap sabar.

Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB), dalam kegiatannya menyembuhkan penyakit seseorang dan menyiarkan dakwah, diperlukan suatu strategi agar tujuan dan sasaran komunitas ini dapat terwujud. Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) dalam menghidupkan syi'ar Islam ditengah kehidupan masyarakat perkotaan mempunyai berbagai upaya seperti melakukan berbagai planing yang jelas, pengembangan metode, perekrutan, pembinaan terhadap da'i, dan lain-lain. Namun daripada itu, kegagalan dan rintangan tidak mungkin tidak terjadi, karena disebabkan oleh lemahnya pendidikan, kurangnya berpengalaman dalam dakwah., muballigh yang kurang menguasai dakwah, kurangnya kesadaran untuk berdakwah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung jalannya dakwah, terbatasnya dana, dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

¹⁵ Feri Ardiansyah, *Ustad*, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2019

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di Kota Bengkulu”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan terapi ruqyah syar’iyyah dan pelaksanaan pengembangan dakwah *Ruqyah Syar’iyyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah melalui terapi ruqyah syar’iyyah yang dipraktekkan di *Ruqyah Syar’iyyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB)?
2. Bagaimana strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan *Ruqyah Syar’iyyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui terapi ruqyah syar’iyyah yang dipraktekkan di *Ruqyah Syar’iyyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

2. Untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan *Ruqyah Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)*.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan dakwah khususnya manajemen dakwah.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan keislaman untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi organisasi *Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)*

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang disusun oleh Kuiffandee Tuwaeka, Tahun 2013 dengan judul *Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani*. Penelitian tersebut membahas tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi

kendala dalam pengembangan dakwah Islam.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani terhadap Masyarakat Melayu Patani di dalam era konflik. Sedangkan metode yang dikembangkan adalah pendekatan kualitatif, dan analisis data bersifat diskriptif. Adapun proses pengumpulan data melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Majelis Agama Islam telah melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan supaya mengembangkan dakwah Islamiah di masyarakat Pattani antara lain yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan. Dengan adanya program-program tersebut Majelis Agama Islam pattani dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt. Demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Skripsi Hakeema Mansor, Tahun 2002 dengan judul Pengembangan Dakwah di Lembaga Maahad Al-Dirosat Al-Islamiah Amphoe Muang Naratiwat Selatan Thailand. Penelitian ini membahas tentang peranan lembaga Ma'ahad Al-Dirasah Al-Islamiah dalam pengembangan dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di welayah Narathiwat dalam pengembangan Islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah. Sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian

¹⁶Kuiffandee Tuwaeka, Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013) h. 52

kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam pengembangan Islam di wilayah Narathiwat yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt dunia dan akhirat. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat seperti mensosialisasikan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Faktor pendukungnya adalah lembaga Majelis Agama Islam Narathiwat melihat semangat dan antusias masyarakat Nartahiwat. Faktor penghambatnya tidak adanya bantuan dana yang diterima dari pihak kerajaan, adanya kecemburuan masyarakat Budha terhadap pembuatan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 4 (empat) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti yaitu: strategi pengembangan dakwah.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III akan menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, definisi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, rencana pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu, *strategos*. Adapun kata *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman Athena.. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷

Menurut Purnomo Setiawan Hari, kata strategi berasal dari Yunani “*Strategos*” yang mana diambil dari kata *stratus* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi ini dalam konteks awalnya diartikan sebagai general prinsip yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁸

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 1092.

¹⁸Purnomo Setiawan Hari, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8

Menurut David Hunger, yang menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu lembaga dalam jangka panjang.¹⁹

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Tahap-Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

¹⁹David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategi, (Yogyakarta, Andi, 2003), h. 4. 13 M

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁰

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da‘wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi‘il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da‘a, Yad‘u, Da‘watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da‘i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad‘u*.²¹

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar yang menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁰Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5

²¹Ahmad Warson Munawir, Kamus al-Munawir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h 406-407

Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim. Sedangkan menurut Hamzah Yaqub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari segi pendekatan system (system approach), tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling memengaruhi dan saling berhubungan.²²

²²Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 49.

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah SWT.²³ Adapun tujuan khusus dakwah (minor obyektive) ini secara operasional dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- d. Membidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁴

3. Unsur –Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi: Da'i (pelaku/subyek dakwah), Mad'u (mitra/obyek dakwah), Maddah (materi dakwah), Wasilah

²³Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), h. 37.

²⁴Moh. Ardani, Fiqih Dakwah, (Jakarta: PT.MitraCahayaUtama,2006), hh. 16-17.

(media dakwah), Thariqoh (metode dakwah), dan Atsar (efek atau pengaruh dakwah).²⁵

a. Pelaku/Subyek Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik. Baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi/lembaga.

b. Mitra/Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah.²⁶

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *mad'u*. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan alHadist.²⁷ Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam, yaitu: (1.) masalah *aqidah*/keimanan, (2.) masalah *syari'ah*, (3.) masalah *akhlak*, (4.) masalah *mu'amalah*.²⁸

²⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.

²⁶M. Asywadie Syukur, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h.

²⁷Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, Dakwah Islam Dakwah Bijak, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h. 100

²⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, ..., hh. 24-31.

4. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁹ Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.³⁰ Ketika membahas tentang metode dakwah, selalu merujuk pada surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ^g

baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS-An-Nahl 125)

Berdasarkan ayat diatas, Ghazali Darus Salam menjelaskan bahwasanya metode dakwah dibagi menjadi tiga macam.³¹, yaitu:

a. *Bi al-Hikmah*

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Misalnya, materi yang disampaikan tidak memberatkan orang yang dituju (madu), dan tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya. Banyak sekali cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai

²⁹ W. J. S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), h. 649

³⁰ Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam, (Semarang: Ramadhoni, 1964), h. 111.

³¹ Ghazali Darus Salam, Dakwah yang Bijak, (Jakarta: Lentera), cet. Ke-2, h. 26.

dengan keadaannya, tidak perlu menggebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Metode ini berupa nasehat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif.

Metode ini memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga madu bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.

c. Al-Mujadalah Billati Hiya Akhsan

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar, dan sebagainya

5. Media Dakwah

Dalam istilah komunikasi, “media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.³² Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Asmuni Syukir

³²Ghazali BC. TT, Kamus Istilah Komunikasi, (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227

dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu: lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majlis ta’lim, hari-hari besar Islam, media massa, seni budaya, dan lain-lain.

C. Strategi Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.³³

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu.³⁴

³³Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet ke-2, h. 124

³⁴Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, al-Madkhal ila ‘Ilm al-Dakwah, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 46 & 195.

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*).

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*).

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

2. Asas-asaa Strategi Dakwah

Menurut Amin (2009), untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a. Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionalis*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

c. Asas sosiologi

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah

e. Asas aktivitas dan efisien

Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal. Dengan mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang da'i hanya butuh

memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

D. Ruqyah Syar'iyah

1. Definisi Ruqyah Syar'iyah

Dari sisi etomologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.³⁵

Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan nas-nas yang pasti dan shahih yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama". Ruqyah dinamakan juga dengan „Azaa'im (bentuk plural) dari „Aziimah, yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat.³⁶

Syeikh Ibnu Taimiyyah berkata, "Ruqyah artinya memohon perlindungan. Al-Istirqa' adalah memohon dirinya agar diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari doa.³⁷

Syeikh Muhammad al-Tamimi Rahimahullah dalam Kitab al-Tauhid mendefinisikan Ruqyah Syar'iyah yakni, "penyembuhan suatu penyakit

³⁵Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Bari, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016), Juzuk 10. hlm. 196.

³⁶Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

³⁷Ibnu Taimiyyah, Majmu' al-Fatawa, (Cairo: 1965), Jilid 10, hlm. 195.

dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Quran, doa-doa atau jampi-jampi (yang syar'iyah).³⁸

Menurut al-Juraniy yakni, Ruqyah Syar'iyah adalah doa perlindungan dan pencegahan bagi orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat al-Quran al-Karim, asma-asma Allah SWT dan sifat-sifat-Nya dan doa-doa yang bukan berbahasa Arab yang dipahami akan makna maknanya dengan hembusan nafas (mengandung sedikit air ludah) untuk menghilangkan penderitaan dan penyakit.³⁹

Kesimpulannya, ruqyah adalah jampi yang bertujuan mengobati sesuatu penyakit. Ia telah lama wujud sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, ini di buktikan adanya sahabat yang menanyakan Rasulullah SAW akan jampi yang telah diamalkan sejak turun temurun lagi. Ruqyah ada yang bersumberkan dari al-Quran dan as-Sunnah, dan ada juga yang bersumberkan daripada peninggalan nenek moyang secara turun-temurun. Ruqyah yang bukan dari sumber al-Quran dan as-Sunnah harus diamalkan selama mana ia tidak mengandung kesyirikan padanya.

2. Jenis-Jenis Ruqyah Syar'iyah

Penjelasan tentang jenis-jenis ruqyah yang syar'iyah, dalam sebuah kitab Ruqyah, yaitu kitab *Audhah al-Bayan Fi Ilaj al-Mass Wa asSihr Wa Idza' al-Jan* (pengobatan cara Nabi terhadap kesurupan, sihir dan

³⁸Irfan Ramadhan al-Raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun "Hitam Putih" Indonesia*, (Surabaya: Halim Jaya, 2011), hlm. 394.

³⁹Al-Jawrani Abi al-A'liyah Muhammad Ibn Yusuf, *al-Ruqyah al-Syar'iyah Min alKitab Wa al-Sunnah al-Nabawiyah*, (Amman: Dar al-Nafa'is, 2007), hlm. 26

gangguan makhluk halus) disebutkan, bahwa jenis-jenis ruqyah syar'iyah, antara lain :

a. Ruqyah dengan Do'a

Jenis ruqyah syar'iyah dengan do'a diangkat dari kisah Rasulullah SAW, di waktu sakit, dimana Malaikat Jibril AS bertanya, apakah engkau sakit wahai Muhammad SAW?, beliau menjawab benar” saya lagi sakit, lalu Malaikat Jibril AS meruqyah Rasulullah SAW dengan membacakan do'a: yang artinya: “Dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang mengganggu, dan dari keburukan setiap jiwa atau mata yang dengki, Allahlah yang menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu”. (Hadis Riwayat Muslim).⁴⁰

b. Ruqyah dengan Basmalah dan Isti'adza Sambil Meletakkan Tangan Pada Bagian yang Sakit

Jenis ruqyah ini dilakukan berdasarkan sabda Rasulullah SAW bersabda: Letakan tanganmu di atas tubuhmu yang kamu rasakan sakit dan ucapkan Bismillah tiga kali serta ucapkan tujuh kali, aku berlindung pada Allah dan dengan qudrat-Nya dari keburukan yang kurasakan dan kukhawatirkan”. (Hadis Riwayat Muslim)

Menurut Ibnu Abdil Barr, “di dalam hadits ini terkandung dalil yang jelas bahwa sifat-sifat Allah SWT bukan makhluk, dan bahwa ruqyah dapat menolak bala’”, serta Allah SWT menghilangkannya

⁴⁰Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 1043.

dengannya. Ia merupakan pengobatan penyakit yang baik, karena bersumberkan dari Kalamullah.⁴¹

c. Meniup (nafas) Di Kedua Tangan Sambil Membaca Mu'awidzat

Dalam sebuah sejarah Rasulullah SAW jika merasakan sakit, Saidatina Aisyah membacakan buat Rasulullah SAW Mu'awidzat (Surah al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas) dan ditiuplah olehnya, dikala penyakit beliau parah, Saidatina Aisyah hanya membacakannya untuk beliau serta mengusapkannya dengan tangan beliau sendiri.⁴²

Di dalam riwayat Muslim, “apabila salah satu dari keluarga sakit, Rasulullah SAW meniupnya dengan Mu'awidzat, Ibnu Abdil Barr berkata, “di dalamnya terdapat penetapan ruqyah serta bantahan terhadap orang-orang yang mengingkarinya dari kalangan pemeluk Islam. Di dalamnya juga terdapat penjelasan tentang ruqyah dengan menggunakan al-Quran”⁴³.

d. Ruqyah dengan Membaca Al-Fatihah dengan Mengumpulkan Air Liur dan Meludahkannya.

Dari Kharijah Bin ash-Shalt, dari pamannya, bahwa ia pernah lewat di sebuah kaum, maka mereka mendatangnya, mereka mengatakan, sesungguhnya kamu datang dari sisi Rasulullah SAW, maka ruqyahkan laki-laki ini untuk kami. Lalu mereka membawakannya seorang laki-laki gila dengan dibelenggu di riwayat

⁴¹Kamil, “Efektivitas Terapi Ruqyah Syar’iyyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang)”, Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang

⁴²Kamil, “Efektivitas Terapi Ruqyah Syar’iyyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang)”..., hlm. 39.

⁴³Mustafa al-Adawi, Pengobatan Cara Nabi, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 139.

yang lain, gila dirantai dengan besi, maka dia meruqyahnya dengan Ummul Quran selama tiga hari, pagi dan sore. Setiap kali ia menyelesaikannya, ia mengumpulkan air liurnya kemudian meludah, maka selepas dari itu seolah-olah ia dilepas dari kekangan penyakit gila.⁴⁴

- e. Membaca Al-Quran Pada Air atau Menuliskannya Pada Sesuatu dan Diletakkan Di Air Kemudian Meminumnya atau Mandi dengannya.

Abdullah Bin Ahmad berkata: Aku melihat bapakku menulis bacaan-bacaan perlindungan kepada Allah SWT bagi orang yang sakit botak dan demam bagi keluarga dan kerabatnya, serta menuliskan untuk perempuan yang sulit melahirkan pada cangkir atau sesuatu yang lembut dengan bacaan do'a-do'a, hanya saja dia melakukannya setelah terjadinya penyakit. Serta aku pernah melihatnya membacakan do'a-do'a perlindungan kepada Allah SWT di air lalu dia minumkan kepada orang yang sakit serta dituangkan di atas kepala.⁴⁵

Di samping itu juga biasanya para peruqyah (perawat) menganjurkan pada pasiennya (pesakitnya) untuk senantiasa membaca dzikir al-ma'thurat yang bisa membentengi mereka dari pengaruh jin dan setan. Dan aspek dakwah yang kedua inilah yang akan mengurangkan atau menjauhi masyarakat dari pengobatan lewat paranormal atau dukun yang bertentangan dengan syariat Islam.⁴⁶

⁴⁴Mustafa al-Adawi, *Pengobatan Cara Nabi...*, hlm. 139.

⁴⁵Mustafa al-Adawi, *Pengobatan Cara Nabi...*, hlm. 143.

⁴⁶hadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang) "...", hlm. 40

3. Manfaat Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan Ruqyah Syar'iyah sebagaimana dinyatakan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healing Teknologi Penyembuhan Qur'ani* yaitu.⁴⁷

- a. Ruqyah Syar'iyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan.
- b. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada al-Quran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
- c. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.⁴⁸

Menurut Adynata pula dalam artikelnya yang berjudul Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center, tidak di ragukan lagi bahwa ruqyah memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan manusia sebagaimana dapat diketahui dari dalil-dalil al-Quran dan as-Sunnah begitu juga dari pengalaman-

⁴⁷Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology...*, hlm. 6

⁴⁸Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology...*, hlm. 6

pengalaman para peruyyah. Antara manfaat ruqyah syar'iyah tersebut paling tidak dapat dirinci kepada dua, yaitu.⁴⁹

a. Manfaat terhadap ketenangan jiwa

Seluruh peruyyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang berisikan ayat-ayat Al-Quran dan do'a-do'a yang matsur dari Rasulullah SAW menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan zikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Ra'd ayat 28:



Artinya :

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁵⁰

b. Manfaat terhadap pengobatan penyakit medis dan non-medis

Menurut Nashir, ruqyah bisa dilakukan untuk mengobati berbagai macam penyakit, baik penyakit medis ataupun penyakit nonmedis. Berkaitan dengan pengobatan penyakit fisik dengan cara ruqyah, dia menjelaskan bahwa pada prinsipnya semua penyakit yang diderita oleh manusia ada keterkaitan dengan gangguan jin dan setan di dalamnya, sebab setan selalu berusaha mencelakakan manusia dengan berbagai cara, kapan dan di manapun dari arah kanan, kiri, depan dan belakang sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surah al-A'raf ayat 16-17:

⁴⁹ Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center", an-Nida", Vol 38, No 2 Juli-Desember 2013. hlm. 88. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275427&val=7159&title=Penerapan%20Sunnah%20Nabi%20Shallallahu%20Alaihi%20Wasallam.,%20Ruqyah%20Syariyyah,%20di%20Klinik%20Surabaya%20Ruqyah%20Center>, tanggal 16 Januari 2019.

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 252

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ ١٦ ثُمَّ لَأَنْبِتُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ
 أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ۗ ١٧

Artinya : Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).⁵¹

Dengan demikian, apapun penyakit yang diderita seseorang baik penyakit medis ataupun non medis maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengobatan dengan cara ruqyah untuk menjauhi, menghalangi dan bahkan menghilangkan gangguan jin dan setan, sedangkan pengobatan medis hanyalah sebagai penunjang.

⁵¹Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.⁵²

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif⁵³. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi *Ruqyah Sayr'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) yang terletak dan bersekretariat di mesjid Al Amin kelurahan Kandang Mas kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai Desember 2020.

⁵²Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta. 2009), h. 31

⁵³Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012),h. 29

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Adapun informan pada penelitian ini sebanyak sebanyak 5 orang yang terdiri dari pengurus kegiatan kegiatan yang dilakukan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.⁵⁴ Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seluk beluk lembaga *Ruqyah Syari'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).
2. Menjadi anggota > 2 tahun.
3. Pelaksanaan dalam kegiatan *Ruqyah Syari'iyah*.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga *Ruqyah Syari'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB), pelaksanaan atau raqi dalam kegiatan *Ruqyah Syari'iyah*.

⁵⁴Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2006), h. 45

D. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang setiap variabel yang ada didalam kerangka pikir yang perlu diamati dalam penelitian sehingga memiliki garis batas yang jelas.

Pada penelitian ini definisi istilah digunakan untuk menjelaskan:

a. Strategi

Strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga.⁵⁵ Sehingga yang dimaksud strategi pada penelitian ini adalah semua rangkaian kebijakan yang mengarah pada kemajuan pengembangan program kegiatan kegiatan yang dilakukan *Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)*.

b. Pengembangan Dakwah

Da'wah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da''a, Yad''u, Da''watan*). Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan dakwah secara etimologis adalah *da'i, yad'u, da'watan* yang artinya sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan⁵⁶. Sehingga pengembangan dakwah adalah kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah

⁵⁵Dwi Sunar Prasetyono. Terobosan Strategi Menggali Sumber-Sumber Kekayaan dalam bisnis (Yogyakarta, Diva Press(h.

⁵⁶Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta.2009) h.127

laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap serta pengalaman terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.⁵⁷

c. *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB)

Suatu wadah bersama para raqi untuk melakukan kegiatan ruqyah kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam mensikapi penyakit dengan metode menggunakan ayat-ayat Al-Quran.

E. Sumber Data

1. Data primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸

Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan pihak pengurus *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui

⁵⁷M.Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) h.6

⁵⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Alfabeta. Bandung.2011) , h 139

media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.⁵⁹

Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara sederhana dengan pengurus organisasi *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

2. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶¹

⁵⁹Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Alfabeta. Bandung.2011) 188

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Alfabeta. Bandung.2011) 188

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal penting yang berhubungan dalam kegiatan yang dilakukan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi diambil terhadap kegiatan yang dilakukan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) selama penelitian.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶²

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber, dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

2. Triangulasi waktu

Yaitu penelitian melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia.

3. Triangulasi teknik

⁶² Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian* h. 36

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan dokumentasi dan observasi.

H. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya yang berkaitan dengan Ruqyah *Syari'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif yang terkait dengan Ruqyah *Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang terkait dengan Ruqyah *Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)

Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu RSAB adalah sebuah komunitas dakwah ruqyah yang berasal dari Bengkulu yang didirikan oleh M.Luthfi Abu Jibril. Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB) di bentuk pada tanggal 25 Mei 2008 yang waktu itu belum mempunyai nama dan anggotanya masih sangat sedikit.⁶³

Mulai dari awal sekali Dang Salman dan Ust. Luthfi dulu pernah melakukan pelatihan-pelatihan ruqyah di dekat rumahnya yang berpusat di mesjid An-Nur Pagar Dewa Bengkulu peminatnya masih sedikit yang datang, Dang Salman kemudian bertemu dengan ust. Dasri belajar ruqyah dengan ust. Dasri mereka sering meruqyah. Dang Salman kawannya Buya Samil lebih kurang tahun 2008-2009 waktu itu, mereka sering meruqyah bertiga ust. Dasri, Buya Samil, Dang Salman dikarenakan ust. Luthfi jarak rumahnya jauh yaitu di Bengkulu Tengah agak susah untuk meruqyah di Bengkulu.

Tahun 2012 bertambah lagi anggota Peri Buldani. Dari 2012 inilah tiada henti meruqyah dari rumah ke rumah oleh Buya Samil, Dang Salman

⁶³Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

dan Peri Buldani. Jamaris dan Andri sebelum menjadi anggota RSAB mereka adalah pasien ruqyah, seiring berjalannya waktu bertambahnya anggota maka setelah dilakukan beberapa kali ruqyah massal, disepakatilah untuk membentuk satu komunitas Ruqyah Syar'iyah Bengkulu.

Komunitas ini berdiri sendiri dan belum diberi nama. Atas kesepakatan bersama untuk menjadikan Ruqyah Syar'iyah sebagai sarana dakwah menghidupkan salah satu tibbon nabawi melalui ruqyah, maka pada waktu kegiatan ruqyah massal yang diadakan di masjid Al-Amin kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu hari Ahad tanggal 30 Maret 2014 dideklarasikan berdirinya Komunitas Ruqyah Syar'iyah dengan nama "Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)" bersekretariat di masjid Al-Amin Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.⁶⁴

Pada awal tahun 2014 Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB). Pada waktu itu kegiatan dilakukan satu kali dalam sebulan pada setiap minggu terakhir.

Pada awalnya kegiatan ini adalah ruqyah massal dan belum banyak diminati, tapi seiring berjalannya waktu ruqyah mulai dikenal melalui media TV Trans 7 peserta ruqyah pun makin banyak yang antusias untuk ikut.

Sekarang sekre RSAB sudah menetap di jalan setia negara kelurahan kandang mas kecamatan kampong melayu, sekarang sudah mempunyai

⁶⁴Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

Yayasan Nurussunah Asy Syafi'iyah Al-Haq Bengkulu merupakan salah satu yayasan yang didirikan oleh RSAB bersifat sosial bergerak dan bertujuan untuk membantu sesama dengan cara peduli kepada orang atau kelompok, bersinergi dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan keagamaan dan dakwah. Nama Asy Syafi'iyah itu sendiri adalah nama orang yang mewakafkan tanah yaitu orang tua Uda Jamaris, bukan mazhab Syafi tapi nama orang yang mewakafkan tanahnya.

Komunitas ruqyah yang bernama RSAB (Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu) yang melakukan kegiatan pokok adalah ruqyah (tibbon nabawi) dan telah berjalan sejak tahun 2014 sampai sekarang. Oleh sebab itulah dalam rangka mengembangkan kegiatan dakwah dan pengobatan tibbon nabawi serta banyak dijumpai permasalahan umat terutama masalah sosial yang berhubungan dengan anak dan berketidak mampuan baik secara ekonomi, tempat tinggal dan pendidikan, maka didirikanlah sebuah yayasan sebagai wadah pengembangan dakwah dan pengobatan (ruqyah).

Yayasan Nurussunnah Asy Syafi'iyah Al-Haq Bengkulu merupakan sarana untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan disisi Allah SWT. Pengembangan ilmu agama baik secara teoritis maupun praksis terhadap kader Islam tempat pembinaan ukhuah Islamiyah, aktivitas kebudayaan Islam, kegiatan sosial ekonomi serta nilai-nilai pendidikan lainnya. Sehingga dengan segala lainnya sangat dibutuhkan keberadaannya.⁶⁵

⁶⁵Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (

Pada waktu itu kegiatan dilakukan satu kali dalam sebulan pada setiap minggu terakhir. Pada awalnya kegiatan ini adalah ruqyah massal dan belum banyak diminati, karena ada anggapan bahwa ruqyah tidak jauh bedanya dengan pengobatan alternatif lainnya. Seiring dengan waktu, rasa ingin tahu masyarakat Bengkulu terhadap ruqyah semakin tinggi dan adanya peruqyah-peruqyah baru yang masing-masing adalah cabang dari luar kota seperti KRS, Rehab Hati dan Qur'anic Healing Indonesia (QHI).

Dan semenjak tahun 2018 M.Luthfi Abu Jibril tidak lagi menjadi ketua dikarenakan beliau sibuk dengan pekerjaannya sebagai Kemenag Bengkulu Tengah, dan pada bulan November 2018 Peri Buldani di amanahi sebagai ketua menggantikan M.Luthfi Abu Jibril.⁶⁶

Seiring dengan perkembangannya Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu terus melakukan kegiatan ruqyah massalnya satu kali dalam sebulan pada minggu terakhir setiap bulan. Pada saat ini dengan antusias masyarakat mengikuti kegiatan ruqyah massal, maka kegiatan satu kali dalam sebulan di masjid Nurul Haq Bumi Ayu. Pada saat ini Anggota Team RSAB berjumlah 14 orang. Kalau sebelumnya kegiatan RSAB hanya melakukan kegiatan ruqyah massal, maka sekarang RSAB melakukan pelatihan-pelatihan *ruqyah* mandiri dan pelatihan untuk calon *peruqyah*.

⁶⁶Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Bengkulu Bertauhid Menuju Kebenaran Sejati

b. Misi :

- 1) Mewujudkan umat Islam terbebas dari *musyrik, bid'ah, khurafat* dan *tahayul*.
- 2) Mewujudkan umat Islam sehat jasmani dan rohani dengan terapi *Ruqyah Syar'iyah*.
- 3) Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan umat Islam; *tauhid, ikhtiyar*, sabar dan tawakkal serta ikhlas.
- 4) Mengajak umat Islam menghidupkan sunnah nabi dalam tibbun nabawi melalui *Ruqyah Syar'iyah*.
- 5) Mewujudkan umat Islam dapat mengatasi penyakit dan gangguan pada diri sendiri dan membantu orang lain melalui pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*.

Komunitas ini merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda, namun memiliki tujuan untuk menghidupkan salah satu sunnah nabi dalam tibbun nabawi melalui *Ruqyah Syar'iyah*.

Data yang didapat oleh peneliti bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan anggota peruqyah RSAB Bengkulu sebagai berikut.

Tabel 4.1
TEAM RUQYAH KOMUNITAS RUQYAH SYAR'ITYYAH ALHAQ
BENKULU.⁶⁷

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Peri Buldani	S1	PNS KUA
2	Erlan Ibrahim	S1	Wiraswasta
3	Salman Alfarisi	S1	PNS Dinsos
4	Syahmil	S1	PNS KUA
5	Andri Pria	S1	Polri
6	Hamidi Badillah	SLTA	Wiraswasta
7	Luthfi Abu Jibril	S2	PNS Kemenag
8	Jamaris	SLTA	Wiraswasta
9	Kresno	S1	PNS
10	Asep Purwadi	S2	PNS
11	Jhoni	S1	Polri
12	Noto	S1	PNS
13	Dewi Anggraini	D3	Bidan
14	Sofia	SLTA	Wiraswasta

Dari hasil wawancara kepada Luthfi Abu Jibril bagaimana syarat untuk menjadi anggota RSAB tidak melalui pendaftaran khusus berupa mengisi formolir. Anggota dapat diterima apabila telah mengikuti beberapa kali pelatihan ruqyah syar'iyah baik yang diselenggarakan oleh RSAB atau penyelenggara lainnya dan yang paling penting adalah komitmen yang bersangkutan terhadap ruqyah dan menjadi anggota RSAB. Bila tidak ada komitmen terhadap ruqyah dan menjadi anggota RSAB, maka yang bersangkutan dapat saja dikeluarkan dari tim RSAB diminta atau tidak diminta.⁶⁸

Diantara komitmen yang harus dipegang oleh team RSAB adalah:

⁶⁷Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

⁶⁸Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

- a) Sanggup menjadikan ruqyah merupakan sarana dakwah bukan sarana rupiah walaupun dakwah sangat membutuhkan rupiah.
- b) Bersedia mengobarkan harta, diri dan waktu.
- c) Bersifat *ta'awun* (tolong menolong) terutama bagi pasien atau keluarga yang tidak mampu dalam mensikapi penyakit atau permasalahan hidup.
- d) Dalam komunitas tidak membicarakan masalah politik, sumbangan atau bantuan, khilafiah dan aib umat.

3. Kegiatan-kegiatan yang ada di RSAB

Sekretariat Komunitas RSAB saat ini sudah menetap yaitu di Yayasan Nurussunnah Asy Syafi'iyah Al-Haq Bengkulu Jalan Setia Negara Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, tepatnya dirumah Jamaris karena ayah beliau yang mewakafkan tanahnya. Di sekretariat ini juga dibahas dan dikendalikan seluruh program dan kegiatan RSAB.⁶⁹

Adapun program kerja Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu adalah:

1. Musyawarah Bulanan

Musyawarah ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan yaitu pada minggu pertama. Musyawarah ini dilaksanakan di sekretariat RSAB sekaligus pertemuan silaturahmi bulanan. Musyawarah pun membahas evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan baik ruqyah mandiri maupun

⁶⁹Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

pelatihan ruqyah, pembahasan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan laporan keuangan saat pelatihan ruqyah.

2. Ruqyah Individu

Kegiatan ruqyah ini dilakukan oleh masing-masing peruqyah dari rumah ke rumah pasien dan keluarga pasien. Pelaksanaan jadwal dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peruqyah dan pasien atau keluarga yang akan diruqyah. Pihak keluarga dapat menghubungi langsung peruqyah melalui WhatsApp, telpon/sms atau bertemu langsung peruqyah. Peruqyah akan menentukan waktu kalau tidak ada kesibukan dalam pekerjaannya karena hampir seluruh anggota RSAB bekerja ada yang PNS, Polisi, Wiraswasta, Petani, Perawat dan lain-lain.

Nanti dari sekretariat akan mengirim team RSAB ke rumah untuk melakukan ruqyah. Setelah ada kesepakatan, peruqyah akan datang mendatangi rumah. Kesepakatan yang dimaksud disini bukan menyangkut tarif ruqyah, akan tetapi menyangkut waktu kapan ruqyah itu dapat dilaksanakan dan kesanggupan keluarga untuk memenuhi ketentuan atau tertib-tertib dalam ruqyah.

Misalnya, demi untuk efektifitas dan cepatnya datang kesembuhan dan pertolongan Allah, maka pihak keluarga harus bersedia memusnahkan semua jimat, amalan-amalan bacaan kanuragan, susuk, raja, dan bendabenda pusaka yang dianggap bertuah yang dipakai, disimpan, serta dikeramatkan. Ketuntasan ruqyah sangat tergantung dengan niat pasien karena tujuan dari ruqyah itu adalah memperbaiki aqidah bukan fokus

dengan kesembuhannya karena kesembuhan itu datang dari Allah. Terkadang cukup satu kali dan juga ada yang beberapa kali.

3. Pelatihan Ruqyah Mandiri (Ruqyah Masal)

Pelatihan ini diperuntukan untuk melatih peserta ruqyah agar bisa meruqyah dirinya sendiri. Pelatihan yang diagendakan yaitu pelatihan singkat dan pelatihan bertahap. Materi tauhid merupakan materi pokok sehingga setiap level kegiatan pelatihan diberikan. Materi tauhid terdiri tauhid ubidiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah. Pada tingkat dasar para peserta lebih dibekali agar dapat meruqyah diri sendiri dan mengatasinya.

Pelatihan singkat ini adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk memperkenalkan ruqyah secara global. Pelatihan ini dilaksanakan di masjid Nurul Haq setiap satu bulan sekali, adapun ada permintaan untuk mengisi acara pelatihan sesuai permintaan pengurus masjid, majelis taklim, organisasi, lembaga dan lain sebagainya maka RSAB siap mengadakan.⁷⁰

- a. Melatih diri pasien atau keluarga agar dapat meruqyah diri sendiri.
- b. Melatih para peserta ruqyah agar tidak memiliki ketergantungan kepada peruqyah atau timbul sifat menggantungkann diri pada makhluk.
- c. Melatih para peserta untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa ruqyah bisa dilakukan oleh umat Islam

4. Silaturahmi

⁷⁰Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

Silaturahmi dilaksanakan bulanan yaitu di Yayasan Nurussunnah Asy Syafi'iyah Al-Haq Bengkulu Jalan Setia Negara Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, tepatnya dirumah Jamaris. Kegiatan ini dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan. Dalam silaturahmi bulanan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Mempererat silaturahmi sesama anggota keluarga RSAB.
 - b. Diskusi materi-materi ruqyah.
 - c. Diskusi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan RSAB.
5. Menjalinkan Kerjasama Dakwah RSAB dan BETV

Untuk memperluas jaringan informasi dalam rangka memasyarakatkan ruqyah serta meruqyah masyarakat melalui berbagai sarana informasi yang ada, maka RSAB melakukan kerjasama dengan BETV. Kerjasama dengan BETV telah dimulai sejak bulan Februari 2016. Selama kerjasama dengan BETV sejak 2016, hampir 13 episode tidak jadi tayang karena jenderal manejer saat itu tidak menyetujui penayangan. Sampai saat ini yang 13 episode tersebut tidak ada tayang sama sekali di BETV.

Semenjak tahun 2018 akhir RSAB mengadakan kerja sama lagi dengan BETV itu pun sejak diganti jenderal manejernya yaitu Pak Santo, karena jenderal manejer BETV Pak Santo minta diruqyah oleh RSAB semenjak itulah beliau paham tentang ruqyah. Maka terjalin kerja sama kembali dan penayangan ruqyah RSAB sudah di tayangkan

di BETV. Setiap RSAB melakukan pelatihan BETV datang untuk meliput.

Jadi penayangan pelatihan RSAB mulai ditayangkan tahun 2018 akhir sebelum-sebelumnya tidak ada ditayangkan karena kerja sama yang baru, kerja sama yang dulu bisa dikatakan gagal karena manajemen yang beda karena pergantian manajemen ini barulah RSAB di terima dan ditayangkan. Adapun bentuk kerja sama adalah:

- a. BETV bersedia meliput pelaksanaan kegiatan pelatihan ruqyah masal di masjid-masjid oleh RSAB di Kota Bengkulu.
 - b. BETV akan menayangkan acara pelatihan ruqyah setiap hari selasa dan sabtu jam 16.00 sore di BETV.
 - c. Penayangan ruqyah di BETV tidak dibatasi episode dan akan berjalan terus semenjak akhir tahun 2018.
 - d. Penayangan dan peliputan ini tidak ada unsur cari keuntungan baik dari RSAB maupun oleh BETV murni kerja sama dakwah.
4. Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu.

Aqidah yang dimaksud di sini adalah keyakinan dan keimanan. Banyak ayat al-Qur'an yang mengungkapkan tentang penyimpangan dan kesesatan yang berhubungan dengan aqidah. Salah satu ayat yang berkaitan dengan hal ini disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 136, Ayat ini menegaskan kepada orang mukmin untuk tetap beriman dan teguh dalam keimanan tersebut. Orang mukmin diperintahkan untuk tetap beriman kepada Allah dan Rasulnya, kemudian Allah melarang orang beriman untuk

berbuat kekafiran dengan menegaskan bahwa siapa yang kufur terhadap Allah berarti mereka telah berada dalam kesesatan yang jauh. Mereka tergelincir dari jalan kebenaran dan berpaling jauh dari hidayah Allah.⁷¹

Ruqyah bukan hanya tentang orang kesurupan saja melainkan ada nilai pendidikan yang diajarkan dalam pelaksanaannya. Dalam memulai ruqyah para peruqyah selalu menyampaikan tentang ketidak pahaman masyarakat tentang syirik, jimat, tahayul, dan tidak boleh pergi kedukun untuk berobat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam ruqyah syar'iyah terdapat di komunitas Ruqyah Syar' iyyah Al-Haq Bengkulu.

Nilai pendidikan aqidah yang ada di Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu adalah ruqyah individu dan ruqyah kelompok, kelompok disini yaitu ruqyah masal, dengan teknik percakapan pribadi yakni peruqyah melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak pasien ruqyah dan penyampain langsung saat pelatihan ruqyah mandiri di masjid.

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan dakwah melalui terapi ruqyah syar'iyah yang dipraktekkan di *Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu (RSAB)*

Ruqyah pada saat ini telah populer di kalangan masyarakat dan banyak masyarakat juga telah mengetahui bahwa ruqyah adalah cara pengobatan yang dibolehkan oleh Nabi Muhammad Saw, hanya saja pemahaman masyarakat tentang *ruqyah* masih kurang tepat karena tidak sedikit dari

⁷¹Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

kalangan masyarakat masih menganggap ruqyah hanya berkaitan dengan mengusir jin, sihir dan masalah pengobatan saja. Padahal didalam *ruqyah* terdapat nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai mengajak kepada jalan mendekatkan diri kepada Allah. Ruqyah adalah salah satu sunnah yang bisa menyembuhkan seseorang dari segala macam penyakit seperti fisik ataupun gangguan jin, sebab sesungguhnya ruqyah adalah suatu hal yang dianjurkan untuk dilakukan bagi setiap muslim karena setiap pelaksanaannya kita hanya memohon kesembuhan hanya kepada Allah Swt. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses ruqyah tempat ruqyah yang dilakukan di kondusif yang artinya tenang mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan dan bisa juga dilakukan di rumah peserta tergantung dari keinginan dan tentunya hal ini dilakukan untuk kenyamanan. Adapun alasan dilaksanakannya *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) adalah sebagai strategi pengobatan alternatif melalui ruqyah syar'iyah sebagaimana menurut Bapak Peri Buldani yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengobatan alternatif melalui ruqyah syar'iyah itu melalui tahap-tahap yaitu tahap sebelum pengobatan, dengan syarat harus mempersiapkan keimanan yang benar. Mengeluarkan jimat atau penangkal atau tangkaltangkal yang ada pada penderita dan bakarlah jimat tersebut. Bersihkan tempat dari lagu-lagu atau alat musik. Bersihkan tempat dari pelanggaran terhadap syari'at, seperti laki-laki yang pakai emas atau perempuan yang tidak tertutup auratnya, yang mengisap rokok. Memberikan pelajaran tentang aqidah kepada penderita dan keluarganya hingga hati mereka tidak memiliki ketergantungan kepada selain Allah *Suhbhanahu waTa'ala*. Menjelaskan bahwa cara pengobatan yang akan dilakukan ini tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun atau orang pintar, kemudian menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat obat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan oleh Allah. Mendiagnosis keadaan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejala yang ada. Tahapan

pengobatan yaitu Letakkan tangan di atas kepala penderita dan bacalah ruqyah ditelinganya denga tartil”.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Peri Buldani yang mengungkapkan bahwa:

“Mekanisme *ruqyah syar’iyyah* dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan bagi yang diruqyah membaca doa untuk mengobati orang yang kemasukan jin dan doa untuk menangkal gangguan jin yaitu: Cara mengamalkannya, dengan melakukan puasa 7 hari. Pada waktu malam hari, yang bersangkutan melaksanakan salat hajat. Selesai salat hajat, membaca surah Al-Fatihah yang masing-masing ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi Khidir as lalu membaca doa di atas sebanyak seratus sebelas kali yang dibaca. Setiap setelah salat lima waktu, doa di atas dibaca sebanyak tujuh kali. Manfaat amalan di atas untuk menolak sihir dan untuk mengobati kerasukan jin serta untuk mengobati berbagai penyakit. Untuk mengobati kerasukan jin, caranya dibaca sebanyak tujuh atau sebanyak empat puluh kali. Setelah itu, ditiupkan ke air lantas air tersebut diminumkan ke orang yang sakit. Bagi yang berumur 25 tahun ke bawah tidak boleh mengamalkan amalan di atas”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Peri Buldani, yang mengungkapkan bahwa:

“Strategi ruqyah dilakukan dengan bertahap, hal ini dilakukan agar kegiatan ruqyah dapat berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan yang semestinya yaitu memurnikan aqidah, tidak datang ke dukun sehingga jin, syetan tidak ada yang merasuki tubuh seseorang”.

Pendapat di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Abdi Wahyu Nugroho yang mengungkapkan bahwa:

“Saya mengikuti ruqyah di pondok dan melihat secara langsung bagaimana proses ruqyah melalui istighosah, ruwat dan apabila ada jamaah yang benar-benar ada gangguan jin”.

2. Strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan Ruqyah *Ruqyah Syar’iyyah* AlHaq Bengkulu (RSAB)

Keberadaan *Ruqyah Syar’iyyah* AlHaq Bengkulu (RSAB) tidak terlepas dari kepedulian pesantren untuk melaksanakan kegiatan sosial

kemasyarakatan. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk komitmen berkelanjutan terhadap seluruh pemangku kepentingan. *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) selalu berupaya untuk memberikan nilai lebih dalam setiap aspek operasionalnya dengan memelihara keseimbangan antara kepentingan pesantren dan masyarakat umum. Meskipun para ulama sepakat membolehkan mengambil upah dari mengobati dengan cara ruqyah. Bahkan dalam hadits terkenal tentang para sahabat yang meruqyah kepala suku yang terkena bisa ular, Abu Sa'id Al-Khudri berkata, "Saya tidak bersedia meruqyah sampai kalian memberiku upah". Sehingga dalam kitab Shahih Al-Bukhari, salah satunya memasukkan hadits ini dalam bab al-ijarah. Dalam ujung hadits Abu Said Rasulullah Shalallahu SAW bersabda: "*Bagilah (upah itu), dan beri aku satu bagian.*" (Bukhari dan Muslim). Namun berdasar pada prinsip melakukan kegiatan sosial di pesantren *Ummul Qura*, ruqyah dilakukan secara massal dan tanpa dipungut biaya. Sedangkan upaya menjadikan pengobatan ruqyah sebagai usaha rutin dan *tafarrugh*, maka hukumnya sama dengan mengambil upah dari pengobatan yang lainnya. Hal ini karena pengobatan ruqyah membutuhkan waktu yang cukup dan dilakukan secara profesional. Begitu juga para peruqyah dituntut senantiasa meningkatkan ilmu dan keikhlasan/ketaqwaan.

Pada saat melakukan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB), memegang prinsip bahwa ruqyah adalah bagian dari fardhu kifayah dan kebutuhan ummat, maka sebaiknya jangan dijadikan sarana

komersial atau bisnis murni, demikian halnya dengan pengurusan jenazah, khutbah, imam shalat, adzan dan iqomah, mengajarkan al-Quran, bimbingan haji dan lain-lain. *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jumat di minggu keempat. *Ruqyah* dilakukan secara massal dan tanpa dipungut biaya.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jauh tentang *ruqyah* yang diselenggarakan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB), *Ruqyah* dilakukan di mushalla yang berada di kompleks *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB). Sebelum acara *ruqyah* pada pukul 08.00 WIB, didahului dengan pengajian yang dihadiri oleh para jamaah. Setelah pengajian selesai, para jamaah menuju ke mushalla tempat dilaksanakannya *ruqyah*.

Tahapan pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) adalah sebagai berikut:

- a). Diawali dengan pembacaan shalawat.
- b). Para jamaah dan santri melakukan shalat tasbih dan shalat dhuha sebanyak empat rakaat secara berjamaah.
- c). Tausiyah singkat yang diisi oleh salah seorang ustadz Membaca serta bermunajat.

Proses *ruqyah* dimulai. Pada tahap *ruqyah* ini, jamaah dipisah antara yang mengikuti *ruqyah* dan tidak. Jamaah yang mengikuti *ruqyah* dalam hal ini penulis sebut dengan peserta mengambil posisi di tengah, sedangkan yang tidak di *ruqyah* duduk di tepi ruangan. Peserta *ruqyah* dari

kaum laki-laki berada di depan, sedangkan peserta *ruqyah* kaum perempuan di baris belakang. Setelah pengaturan posisi duduk, para tim *peruqyah* mulai memberi instruksi pada peserta *ruqyah*.

Tim *ruqyah* meminta peserta untuk duduk tegak, kedua tangan diletakkan di atas kedua paha, pandangan ke depan, kemudian pejamkan mata secara perlahan-lahan, mengatur nafas, kemudian membaca zikir dalam hati dengan konsentrasi penuh.

Menurut Pelatih *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) manfaat dan Keistimewaan *Ruqyah Syar'iyah* adalah sebagai berikut:

1. Membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang mengalami permasalahan hidup baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terlepas dari tipu daya setan (talbis syaithan), berupa khurafat dan bid'ah dhalalah;
2. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syari'at di antara saudara-saudara kita agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran yang dapat melindungi seseorang dari pengaruh negatif yang mengancam;
3. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru berupa fitnah yang menimpah hati, syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah.

Maka membaca Al-Quran mempunyai fungsi yang sangat urgen untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Al quran yang disebut sebagai *asy syifa'* dapat memiliki fungsi dan manfaat luar biasa dalam pengobatan rohani. Al Quran dapat menjadi benteng pertahanan dari serangan penyakit dan gangguan jin, dapat menjadi obat untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa dan dapat menjadi solusi terbaik dari semua solusi yang dianggap baik.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan tim *ruqyah* di antara lain:

- a) Menasehati peserta *ruqyah* agar betul-betul bertaubat dan senantiasa memohon pertolongan dari Allah.
- b) Tim *ruqyah* juga senantiasa memohon bimbingan dan pertolongan dari Allah agar diberi kemudahan dalam melakukan *ruqyah*.
- c) Tim *ruqyah* mulai melafalkan doa-doa yang berasal dari al-Quran. Tim *ruqyah* membacakan ayat-ayat al-Quran dan doa-doa dengan suara yang keras atau terdengar oleh peserta *ruqyah*.
- d) Ketika dalam proses *ruqyah* tampak langsung reaksinya, maka tim *ruqyah* segera mengambil tindakan dengan mendekati peserta tersebut dan membaca doa serta ayat-ayat sampai peserta tersebut tenang kembali. Namun, bagi peserta yang tidak tampak reaksinya,

kemudian ditanya barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya dirasakan oleh peserta.

f) Jika pengobatannya berhasil dan peserta merasa sembuh, maka peserta diminta untuk bersyukur kepada Allah dan membanyak mengingat_Nya.

g) Peserta *ruqyah* yang sudah sembuh dimunta untuk mensyukuri kesembuhannya dan senantiasa menjalankan perintah Allah. Bagi peserta yang belum sembuh untuk bersabar dan senantiasa memohon pertolongan dari Allah. Peserta yang belum sembuh tersebut diminta untuk mengikuti *ruqyah* kembali dan jangan bosan untuk mengulanginya.

Adapun reaksi yang timbul pada para peserta *ruqyah* kategorikan menjadi dua, yaitu:

a) Reaksi yang nampak pada perilaku, seperti: menangis tersedu, menangis histeris, meraung-raung seperti mengamuk, anggota tubuhnya bergerak-gerak, memaki, nafas tersengal-sengal. Reaksi seperti ini dapat diketahui langsung oleh tim *ruqyah* atau orang-orang sekitar yang menyaksikannya.

b) Reaksi yang lembut, merupakan reaksi yang hanya dapat dirasakan oleh peserta *ruqyah*, maka untuk mengetahuinya tim *ruqyah* atau oarang-orang yang menyaksikan, termasuk penulis harus pro aktif menggali informasi dari peserta tersebut. Karena reaksi ini tidak dapat dilihat secara kasat mata oleh tim *ruqyah*

maupun orang-orang yang menyaksikannya. Reaksi yang timbul bisa berupa rasa panas pada anggota tubuh peserta, kesemutan, telinganya berdengung, pusing, mengantuk dan lain-lain.

C. Pembahasan

Ruqyah merupakan salah satu terapi yang digunakan Rasulullah saw dalam mengobati penyakit. *Ruqyah* tidak hanya digunakan untuk mengusir jin, tetapi juga untuk terapi penyakit fisik dan psikis. Secara medis terapi *ruqyah* sudah diakui keefektifannya untuk mengobati penyakit fisik maupun psikis. Tak dapat dipungkiri perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, mempunyai dampak bagi kehidupan manusia. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan stress. Pada dasarnya stress dapat merupakan faktor pencetus atau akibat dari suatu penyakit, sehingga taraf kesehatan fisik dan kesehatan jiwa dapat menurun karenanya.

Masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat masih meminta pengobatan dengan metode pengobatan yang menggunakan bantuan makhluk halus, kemenyan, bunga, keris dan sebagainya. Kelompok pemurnian beranggapan bahwa masyarakat melakukan hal itu karena tidak mengetahui bagaimana hukum mendatangi dukun, sehingga sangat penting sekali untuk memberi pemahaman dan merubah perilaku masyarakat dengan cara memberikan alternatif pengobatan untuk penyakit yang

disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau oleh sihir, yaitu melalui terapi pengobatan *Ruqyah Sayr'iyah* AlHaq Bengkulu (RSAB).

Adapun strategi *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) yaitu:

1. Melawan setan dengan memurnikan akidah

Alasan pemurnian aqidah untuk melawan setan, karena setan akan berusaha mengajak manusia untuk bermaksiat kepada Allah. Setan akan berusaha dengan cara apapun untuk menggoda manusia, bagaimanapun caranya karena sudah mendapat ijin dari Allah. Menyikapi hal itu, harus ada alternatif penyelesaian dengan ruqyah syar'iyah yang mana intinya manusia harus meminta kesembuhan ataupun pertolongan dari setiap permasalahan hanya kepada Allah, tidak pada selain Allah.

2. Upaya menghidupkan kembali sunnah Nabi.

Alasan pemurnian aqidah selain untuk melawan setan juga dilakukan untuk menghidupkan kembali sunah Nabi, yang sering terlupakan karena berbagai macam aktivitas yang dilakukan masyarakat. Kembali pada sunah Nabi disini adalah kembali mengamalkan ajaran dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Metode dakwah

Alasan pemurnian aqidah selain alasan melawan syetan dan menghidupkan kembali sunah Nabi, juga karena untuk dakwah dengan jalan *istighosah*, *ruqyah* atau penyembuhan dibalik tirai dan ruwat,

dipondok saya ini memang programnya seperti ini, harus beraqidah yang benar dengan mengesakan Allah sebagai dzat yang maha segalanya.

4. Mengubah budaya lama dengan menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Mengubah budaya lama dengan menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam maksudnya adalah dengan menanggalkan atribut-atribut perdukunan, memusnahkan jimat, memperbarui pemikiran mereka untuk meminta pertolongan dan kesembuhan hanya kepada Allah. Mengajak kepada masyarakat untuk tidak percaya kepada perdukunan, dan hanya meminta pertolongan dan kesembuhan kepada Allah, tidak kepada diantaranya setan, pohon dan sebagainya.

5. Strategi pengobatan alternatif (*ruqyah syar'iyah*).

Strategi pengobatan alternatif melalui ruqyah syariyah dalam pengobatan alternatif melalui ruqyah syar'iyah itu melalui tahap-tahap yaitu tahap sebelum pengobatan, dengan syarat harus mempersiapkan keimanan yang benar. Mengeluarkan jimat atau penangkal atau tangkal-tangkal yang ada pada penderita dan bakarlah jimat tersebut. Bersihkan tempat dari lagu-lagu atau alat musik. Bersihkan tempat dari pelanggaran terhadap syari'at, seperti laki-laki yang pakai emas atau perempuan yang tidak tertutup auratnya, yang mengisap rokok. Memberikan pelajaran tentang aqidah kepada penderita dan keluarganya hingga hati mereka tidak memiliki ketergantungan kepada selain Allah *Suhbhanahu Wa Ta'ala*. Menjelaskan bahwa cara pengobatan yang akan dilakukan ini tidak sama dengan cara

yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun atau orang pintar, kemudian menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat obat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan oleh Allah. Mendiagnosis keadaan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejala yang ada. Tahapan pengobatan yaitu Letakkan tangan di atas kepala penderita dan bacalah ruqyah ditelinganya dengan tartil, bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dianjurkan dengan berbagai ketentuan. Tahapan Setelah Penawaran (Pengobatan) yaitu penangkal dengan membaca ayat-ayat al-qur'an yang telah dianjurkan dan senantiasa melaksanakan syariat Islam dengan benar. Mekanisme ruqyah syar'iyah dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan bagi yang diruqyah membaca doa untuk mengobati orang yang kemasukan jin dan doa untuk menangkal gangguan jin.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ , فَتَدَاوُوا وَلَا تَتَدَاوُوا بِ

“Sesungguhnya Allah menciptakan penyakit dan obatnya, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan (obat) yang haram.⁷²

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَ كُمْ فِي حَرَامٍ

“Sesungguhnya Allah tidak menjadikan kesembuhan (dari penyakit) kalian pada apa-apa yang haram”.⁷³

⁷²Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

⁷³Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

Tidak boleh juga berobat dengan hal-hal yang syirik, seperti: pengobatan alternatif dengan cara mendatangi dukun, tukang sihir, paranormal, orang pintar, menggunakan jin, pengobatan dengan jarak jauh dan sebagainya yang tidak sesuai dengan syari'at, sehingga dapat mengakibatkan jatuh ke dalam perbuatan syirik dan dosa besar yang paling besar. Orang yang datang ke dukun atau orang pintar, ia tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

“Barangsiapa yang datang kepada dukun (orang pintar atau tukang ramal), lalu menanyakan kepadanya tentang sesuatu, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh malam”.⁷⁴

مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

“Barangsiapa yang mendatangi orang pintar (tukang ramal atau dukun), lalu ia membenarkan apa yang diucapkannya, maka sungguh ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad”.⁷⁵

Apabila seseorang terkena sihir, guna-guna, santet, kesurupan jin dan lainnya atau penyakit menahun yang tak kunjung sembuh, maka sekali-kali ia tidak boleh mendatangi dukun, tukang sihir atau paranormal. Perbuatan tersebut merupakan dosa besar. Begitu pula, seseorang tidak boleh bertanya kepada mereka tentang penyakit maupun tentang hal-hal

⁷⁴Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar‘iyyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

⁷⁵Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar‘iyyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

yang ghaib, karena tidak ada yang mengetahui perkara ghaib, melainkan hanya Allah saja; bahkan Rasulullah pun tidak mengetahui perkara yang ghaib.

Allah berfirman:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنِّي أَنَّبَعْتُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هُنَّ
يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

“Katakanlah: “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku”. Katakanlah: “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?” Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)” (QS-Al An’am/6 : 50).⁷⁶

Pengobatan dengan apa yang ditunjukkan dan diajarkan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, seperti ruqyah, yaitu membacakan ayat-ayat Al Qur’an dan do’a-do’a yang shahih; begitu juga dengan madu, habbatus sauda’ (jintan hitam), air zam-zam, bekam (mengeluarkan darah kotor dengan alat bekam), dan lainnya. Pengobatan dan penyembuhan yang paling baik itu dengan ayat-ayat Al Qur’an, karena Al Qur’an merupakan petunjuk bagi manusia, penyembuh dan rahmat bagi kaum mukminin. Tidak diragukan lagi, bahwa penyembuhan dengan Al Qur’an dan dengan apa yang diajarkan dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berupa ruqyah, merupakan penyembuhan yang bermanfaat, sekaligus penawar yang sempurna. Allah berfirman:

“قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

⁷⁶Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

Katakanlah: “Al Qur`an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman”. (QS-Fushshilat/41 :44).⁷⁷

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan kami turunkan dari Al Qur`an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS-Al Isra/17 : 82).⁷⁸

⁷⁷Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar`iyyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

⁷⁸Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar`iyyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) hadir dengan membawa misi dakwah dengan lebih banyak praktik. *Ruqyah* dilakukan oleh *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB). Strategi *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) yaitu:

- 1) Melawan setan dengan memurnikan akidah Alasan pemurnian aqidah untuk melawan setan karena setan akan berusaha mengajak manusia untuk bermaksiat kepada Allah.
- 2) Upaya menghidupkan kembali sunnah Nabi.

Alasan pemurnian aqidah selain untuk melawan setan juga dilakukan untuk menghidupkan kembali sunnah Nabi, yang sering terlupakan karena berbagai macam aktivitas yang dilakukan masyarakat.

- 3) Metode dakwah.

Alasan pemurnian aqidah selain alasan melawan syetan dan menghidupkan kembali sunnah Nabi.

- 4) Mengubah budaya lama dengan menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 5) Strategi pengobatan alternatif (*ruqyah syar'iyah*).

Strategi pengobatan alternatif melalui *ruqyah syar'iyah* melalui *ruqyah syar'iyah* melalui tahap-tahap dalam melakukan pengobatan dengan cara *diruqyah*.

B. Saran

Bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang Allah SWT berikan pada tahap detik ini.

Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Semoga seiring dengan waktu yang berjalan *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) sosialisasinya agar lebih ditingkatkan lagi kepada masyarakat tentang ruqyah agar tidak terjadi kesalah pemahaman masyarakat tentang makna ruqyah yang sebenarnya.
2. Semoga juga kedepannya *Ruqyah Syar'iyah* Al-Haq Bengkulu (RSAB) dalam mengadakan pelatihan ruqyah masyarakat selau berpedoman kepada syariat sesuai dengan yang diajarkan Islam dan kepada peserta yang telah di ruqyah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna dan manfaat ruqyah baik secara jasmani dan rohani.
3. Bagi yang membaca semoga dengan adanya penulisan ini pemahaman tentang ruqyah yang dijelaskan dalam skripsi ini dapat membuka wawasan tentang bahwa sesungguhnya kesembuhan datang dari Allah SWT tanpa izin Allah penyakit tidak akan sembuh dan marilah kita meningkatkan ibadah agar Allah memberikan solusi dalam hidup kita serta semoga diharapkan dengan tulisan ini tidak ada lagi masyarakat yang mendatangi para dukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center", an-Nida", Vol 38, No 2 Juli-Desember 2013. hlm.88. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275427&val=7159&title=Penerapan%20Sunnah%20Nabi%20Shallallahu%20Alaihi%20Wasallam.,%20Ruqyah%20Syariyyah,%20di%20Klinik%20Surabaya%20Ruqyah%20Center>, tanggal 16 Januari 2019.
- Ahmad Warson Munawir, Kamus al-Munawir, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), hh. 406-407
- Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, Shahih al-Bukhari, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 1043.
- Al-Jawrani Abi al-A'liyah Muhammad Ibn Yusuf, al-Ruqyah al-Syar'iyah Min al-Kitab Wa al-Sunnah al-Nabawiyyah, (Amman: Dar al-Nafa'is, 2007), hlm. 26
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategi, (Yogyakarta, Andi, 2003), h. 4. 13 M
- Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5
- Ghazali Darus Salam, Dakwah yang Bijak, (Jakarta: Lentera), cet. Ke-2, h. 26.
- Ghazali BC. TT, Kamus Istilah Komunikasi, (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227
- Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Bari, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016), Juzuk 10. hlm. 196.
- Ibnu Taimiyyah, Majmu' al-Fatawa, (Cairo: 1965), Jilid 10, hlm. 195.
- Irfan Ramadhan al-Raqiy, Menyingkap Jin & Dukun "Hitam Putih" Indonesia, (Surabaya: Halim Jaya, 2011), hlm. 394.
- Kamil, "Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang)", Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang 2016), hlm. 39.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata, (Bandung: Semesta al-Qur'an, 2013), hlm. 252

- Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata, (Bandung: Semesta al-Qur'an, 2013), hlm. 252
- Kuiffandee Tuwaeka, Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2005)
- Purnomo Setiawan Hari, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8
- Moh. Ardani, Fiqih Dakwah, (Jakarta: PT.MitraCahayaUtama,2006), hh. 16-17.
- Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, al-Madkhal ila „Ilm al-Dakwah, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 46 & 195.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.
- M. Asywadie Syukur, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h.
- Mustafa al-Adawi, Pengobatan Cara Nabi, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 139.
- Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, Dakwah Islam Dakwah Bijak, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h. 100
- Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam, (Semarang: Ramadhoni, 1964), h. 111.
- Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar“iyah, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6
- Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), h. 37.
- W. J. S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), h. 649
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet ke-2, h. 124